AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENIGKATKAN SELF CONFIDENCE (KEPERCAYAAN DIRI) SISWA KELAS X MULTIMEDIA DI SMK AL WASLIYAH 13 DESEMBER KOTA TEBING TINGGI

M. Alang Khairun Nizar[1], Fitri Handayani[2], Aqilla Zahra Damanik[3]
Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi). [1,2,3]
Corresponding Author: mhdkhairunnizar@gmail.com[1] fitrihandayani@staittd.ac.id[2], aqillazahra799@gmail.com[3]

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, seperti malu berbicara di depan kelas, ragu-ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, kurang aktif dalam diskusi, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa, peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi Guru Bimbingan dan Konseling Islam dan siswa kelas X Multimedia, dengan wali kelas atau guru mata pelajaran sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa bervariasi. Sebagian siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami rasa malu, takut, ragu-ragu, dan rendah diri. Guru Bimbingan dan Konseling Islam berperan sebagai pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator. Upaya yang dilakukan meliputi layanan bimbingan klasikal, konseling individual, pemberian motivasi dan penguatan positif, latihan keberanian, penanaman nilai-nilai Islam, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kerja sama guru, kemauan siswa untuk berubah, dukungan teman sebaya, dan pendekatan keislaman. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya keterbukaan siswa, rasa malu dan takut, pengaruh lingkungan negatif, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu layanan. Setelah memperoleh bimbingan dan pendampingan, beberapa siswa menunjukkan perubahan positif, seperti lebih berani berbicara, lebih aktif dalam pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat, dan lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling Islam, *Self Confidence*, Kepercayaan Diri, Siswa Multimedia.

Abstract

This study was motivated by the fact that some Grade X Multimedia students at SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi still demonstrated low levels of self-confidence. This was indicated by their reluctance to speak in front of the class, hesitation in expressing opinions, fear of making mistakes, limited participation in discussions, and a lack of confidence in their own abilities. This study aimed to identify the students' level of self-confidence, examine the role of Islamic Guidance and Counseling teachers in improving students' self-confidence, and identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of these efforts.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Islamic Guidance and Counseling teachers and Grade X Multimedia students, with homeroom teachers or subject teachers serving as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through triangulation, member checking, and persistent observation.

The findings revealed that students' levels of self-confidence varied. Some students demonstrated good self-confidence, while others continued to experience shyness, fear, hesitation, and feelings of inferiority. Islamic Guidance and Counseling teachers played important roles as mentors, motivators, counselors, advisers, and facilitators. The efforts undertaken included classroom guidance services, individual counseling, motivation and positive reinforcement, courage-building exercises, the cultivation of Islamic values, and cooperation with teachers and parents. Supporting factors included school support, teacher collaboration, students' willingness to change, peer support, and the application of Islamic approaches. Meanwhile, inhibiting factors included students' lack of openness, persistent feelings of shyness and fear, negative environmental influences, insufficient family support, and limited time for counseling services. Following guidance and assistance, several students demonstrated positive changes, including greater confidence in speaking, more active participation in learning activities, improved ability to express opinions, and increased confidence in their own abilities.
Keywords: *Islamic Guidance and Counseling Teachers, Self-Confidence, Students, Multimedia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan adalah self confidence atau kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai situasi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung berani menyampaikan pendapat, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa malu, takut melakukan kesalahan, dan ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri (Lauster, 2002).

Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan, bekerja sama, berkomunikasi, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tepat agar siswa mampu mengenali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuan secara optimal.

Salah satu pihak yang berperan dalam membantu perkembangan kepribadian siswa adalah guru Bimbingan dan Konseling Islam. Guru BK berperan membantu siswa memahami dirinya, mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya (Prayitno dan Amti, 2004). Dalam perspektif Islam, pendampingan tersebut dapat disertai dengan penanaman nilai-nilai keislaman, pemberian nasihat, motivasi, dan pembinaan akhlak agar siswa memiliki keyakinan diri yang positif serta bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individual, pemberian motivasi, penguatan positif, dan latihan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan layanan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam dokumen penelitian, sebagian siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi masih menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut terlihat dari perilaku malu berbicara di depan kelas, ragu-ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, kurang aktif dalam diskusi, dan kurang yakin

terhadap kemampuan diri sendiri. Kondisi ini memerlukan perhatian agar siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi permasalahan tersebut. Peran itu dapat diwujudkan sebagai pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator. Namun, pelaksanaan upaya peningkatan kepercayaan diri juga dapat menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keterbukaan siswa, pengaruh lingkungan negatif, keterbatasan dukungan keluarga, dan terbatasnya waktu pelayanan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mengenai peran guru BK Islam dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan self confidence penting dilakukan untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa, bentuk peran dan upaya yang dilakukan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah, khususnya dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengembangkan potensi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan self confidence (kepercayaan diri) siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan self confidence (kepercayaan diri) siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi. Penelitian ini berfokus pada kondisi kepercayaan diri siswa, peran guru BK Islam, upaya yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi. Subjek penelitian meliputi Guru Bimbingan dan Konseling Islam serta siswa kelas X Multimedia, dengan wali kelas atau guru mata pelajaran sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru BK Islam, siswa, serta informan pendukung mengenai pelaksanaan bimbingan dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data dianalisis melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, member check, dan ketekunan pengamatan. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi self confidence (kepercayaan diri) siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi masih beragam. Sebagian siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami rasa malu, takut, ragu-ragu, dan rendah diri. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya keberanian berbicara di depan kelas, keraguan dalam menyampaikan pendapat, serta kurang aktifnya siswa dalam diskusi pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan keberanian siswa untuk berinteraksi, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Nasution (2023) yang membahas peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri. Peran tersebut meliputi pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenali permasalahan dan potensi dirinya. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar siswa lebih berani menghadapi tantangan dan menyampaikan pendapat. Sementara itu, melalui konseling, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang menyebabkan munculnya rasa takut, malu, atau rendah diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmaniyah dan Setiana (2025), yang menjelaskan bahwa guru BK dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling serta kolaborasi dengan orang tua dan guru.

Upaya peningkatan self confidence dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individual, pemberian motivasi dan penguatan positif, latihan keberanian, penanaman nilai-nilai Islam, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Bimbingan klasikal memberikan arahan kepada siswa secara bersama-sama, sedangkan konseling individual memungkinkan guru membantu siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Pemberian motivasi dan penguatan positif juga bertujuan menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian Parida, Enjang, Satriah, dan Miftahudin (2024) mendukung pentingnya pendekatan konseling individual dengan komunikasi terapeutik Islami dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan komunikasi terapeutik berdasarkan prinsip komunikasi Islam dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan pihak sekolah, kerja sama dengan guru, kemauan siswa untuk berubah, dukungan teman sebaya, dan penerapan pendekatan keislaman. Dukungan lingkungan sekolah dapat membantu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk lebih berani dan aktif. Sebaliknya, terdapat sejumlah hambatan, seperti kurangnya keterbukaan siswa, rasa malu dan takut yang telah terbentuk, pengaruh lingkungan negatif, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu dalam memberikan layanan. Afifah dan Nasution (2023) juga mengkaji peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan kepercayaan diri siswa, sehingga dukungan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi aspek penting dalam pelaksanaannya.

Setelah memperoleh bimbingan dan pendampingan, beberapa siswa menunjukkan perubahan positif, seperti lebih berani berbicara, lebih aktif dalam pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat, dan lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kepercayaan diri pada sebagian siswa. Namun, peningkatan kepercayaan diri perlu dilakukan secara berkelanjutan karena setiap siswa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Hasil ini sejalan dengan Parida dkk. (2024), yang menemukan bahwa konseling individual dengan komunikasi terapeutik Islami dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam perlu dilaksanakan secara konsisten melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga.

Tabel 1. Contoh Format Tabel

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Kondisi self confidence siswa kelas X Multimedia	Keberanian berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, keaktifan dalam diskusi, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.
2.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam	Peran sebagai pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3.	Upaya meningkatkan self	Bimbingan klasikal, konseling individual, pemberian motivasi, penguatan positif, latihan keberanian, dan penanaman nilai-nilai

	confidence siswa	Islam.
4.	Faktor pendukung	Dukungan sekolah, kerja sama dengan guru, kemauan siswa untuk berubah, dukungan teman sebaya, dan pendekatan keislaman.
5.	Faktor penghambat	Kurangnya keterbukaan siswa, rasa malu dan takut, pengaruh lingkungan negatif, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu layanan.
6.	Perubahan kepercayaan diri siswa	Keberanian berbicara, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan menyampaikan pendapat, dan meningkatnya keyakinan terhadap diri sendiri.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pengolahan Data
1.	Kondisi self confidence siswa	Kepercayaan diri siswa beragam. Sebagian siswa sudah percaya diri, sedangkan sebagian lainnya masih malu, takut, dan ragu-ragu.
2.	Peran Guru BK Islam	Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator.
3.	Upaya meningkatkan kepercayaan diri	Melalui bimbingan klasikal, konseling individual, motivasi, penguatan positif, latihan keberanian, dan penanaman nilai-nilai Islam.
4.	Faktor pendukung	Dukungan sekolah, kerja sama guru, kemauan siswa untuk berubah, dukungan teman sebaya, dan pendekatan keislaman.
5.	Faktor penghambat	Kurangnya keterbukaan siswa, rasa malu dan takut, lingkungan negatif, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan waktu layanan.
6.	Perubahan pada siswa	Sebagian siswa menjadi lebih berani berbicara, aktif dalam pembelajaran, menyampaikan pendapat, dan yakin terhadap kemampuan diri.

Gambar 1. Proses Diskusi Kelompok





SIMPULAN DAN SARAN

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan self confidence (kepercayaan diri) siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih beragam. Sebagian siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami rasa malu, takut, ragu-ragu, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

Guru Bimbingan dan Konseling Islam berperan sebagai pembimbing, motivator, konselor, pemberi nasihat, dan fasilitator dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya yang dilakukan meliputi bimbingan klasikal, konseling individual, pemberian motivasi dan penguatan positif, latihan keberanian, penanaman nilai-nilai Islam, serta kerja sama dengan guru dan orang tua.

Pelaksanaan upaya tersebut didukung oleh dukungan sekolah, kerja sama guru, kemauan siswa untuk berubah, dukungan teman sebaya, dan pendekatan keislaman. Adapun hambatannya meliputi kurangnya keterbukaan siswa, rasa malu dan takut, pengaruh lingkungan negatif, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu layanan. Setelah memperoleh bimbingan, beberapa siswa menunjukkan perubahan positif, seperti lebih berani berbicara, lebih aktif dalam pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat, dan lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Islam melalui penyediaan fasilitas dan waktu layanan yang memadai.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, diharapkan dapat memberikan motivasi, kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keberanian, mengembangkan potensi diri, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar.
5. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian, dukungan, motivasi, dan lingkungan keluarga yang positif agar anak lebih yakin terhadap kemampuan dirinya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peningkatan self confidence siswa melalui pendekatan atau metode bimbingan dan konseling yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang Bimbingan dan

Konseling Islam.

REFERENSI

Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 368–380. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458

Parida, D., Enjang, E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu dengan Komunikasi Terapeutik Islami dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 7(2), 105–112. https://doi.org/10.24014/ittizaan.v7i2.32301

Rahmaniyah, Z. A., & Setiana, W. (2024). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 12(2), 223–242. https://doi.org/10.15575/irsyad.v12i2.39311

.